

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Indonesia sebagai negara mega *biodiversity* nomor dua di dunia, telah dikenal memiliki kekayaan alam, flora dan fauna yang sangat tinggi. Kata wisata (*tourism*) pertama kali muncul dalam *Oxford English Dictionary* tahun 1811, yang mendeskripsikan atau menerangkan tentang perjalanan untuk mengisi waktu luang (Hakim, 2004).

Pengertian tentang ekowisata mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Namun pada hakekatnya, pengertian ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami (*natural area*), memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Maka dari itu kita wajib menjaga kelestarian area yang masih alami dan kita juga dapat mengembangkan wisata alam dari area yang masih alami tersebut. Sesuai dengan firman Allah pada *Q.S. Al-A'raf: 56*

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (*Q.S. Al-A'raf: 56*)

Ayat ini merupakan penyampaian kepada kita untuk menjalankan amanat dan menjaga titipan yang telah Allah berikan. Amanat tersebut yaitu

menjaga titipan Allah berupa alam beserta isinya yang merupakan nikmat yang sangat besar. Karena dari pepohonanlah kita dapat memperoleh oksigen untuk bernapas. Selain itu tumbuhan pula dapat menjaga kelangsungan hidup kita, sama halnya dengan hewan, air, dan masih banyak lagi nikmat Allah yang disediakan di alam. Kita bisa memanfaatkan pemberian dari Allah, seperti contohnya mengelola alam menjadi pariwisata yang bernilai ekonomi tinggi.

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara tidak langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat, bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi dobrak yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat mengalami metamorpose dalam berbagai aspek (Pitana dan Gayatri, 2010). Adapun pengertian pariwisata itu sendiri adalah salah satu dari industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat, dalam hal kesempatan kerja, pendapatan taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam penerimaan wisatawan (Wahab, 2003).

Di Indonesia pariwisata sendiri dijadikan sebuah industri jasa, yang digunakan sebagai salah satu pendorong perekonomian dunia. Industri pariwisata memiliki hal yang cukup penting yakni layanan pariwisata atau jasa wisata. Jasa wisata merupakan aktivitas perekonomian yang bercorak industri dan memiliki nilai ekonomi dengan range ekonomi yang relatif tinggi, dibanding dengan ekstraksi sumber daya alam lain seperti logging atau

penebangan kayu, maupun penambangan gas bumi, batu bara, dan energi hasil lainnya.

Hampir di setiap daerah yang di Indonesia ini menjadikan daerahnya menjadi industri jasa, seperti salah satunya yang ada di Jawa Tengah, yang terletak di kabupaten Cilacap. Cilacap merupakan salah satu kabupaten dari 35 kabupaten/kota yang ada di Jawa Tengah. Kabupaten cilacap memiliki batasan secara geografis dengan kota atau kabupaten sekitarnya, yaitu berbatasan dengan kabupaten Banyumas dan Brebes di bagian Utaranya, kabupaten Kebumen dan Banyumas di bagian Timur, kabupaten Ciamis, kabupaten Pangandaran dan kota Banjar di bagian sebelah barat, serta samudera Hindia di bagian selatan. Ada banyak tempat wisata di Cilacap yang sering dikunjungi oleh wisatawan baik dari mancanegara maupun domestik. Tempat-tempat wisata tersebut memiliki keindahan dan keunikan sendiri dari sekian banyak tempat wisata di Jawa Tengah.

Kemit Forest Educdation merupakan destinasi wisata pegunungan nan asri yang dipenuhi dengan adanya pepohonan pinus yang juga membuat udara menjadi segar. Wisata hutan pinus Kemit Foredst Education, terletak di salah satu kabupaen yang ada di provinsi Jawa Tengah, yaitu terletak di Jl. Sirkaya Desa Karang Gedang, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap. Selain udaranya yang segar dan pemandangannya yang asri, Kemit Forest Education juga menyuguhkan berbagi macam wahana hiburan, diantaranya adalah sepeda gantung, ayunan spot foto, tempat memanah, wahana bermain anak, ketapel angry bird dan lain-lain.

Adapun keunggulan yang dimiliki Kemit Forest Education dibandingkan wisata-wisata lainnya yang ada di Kabupaten Cilacap yaitu sesuai dengan namanya, di Lokasi Kemit Forest education ini banyak dipenuhi dengan pohon-pohon pinus yang menjulang tinggi, udara yang segar dengan pemandangan hijau, sangat cocok sekali untuk menikmati liburan bersama keluarga terlebih lagi ada banyak spot foto kekinian yang belum lama dibangun, dan juga banyak wahana-wahana yang tiap bulannya selalu bertambah sehingga dapat diartikan Kemit Forest Education ini terus berkembang dari waktu ke waktu.

Wisata Kemit Forest Education adalah wisata yang tergolong baru, tetapi Kemit Forest Education ini sudah dapat menyaingi wisata-wisata yang ada di Kabupaten Cilacap. Pengunjung Kemit Forest Education sudah mencapai ratusan ribu pertahunnya. Berikut data kunjungan wisata Kemit Forest Education dan beberapa wisata lainnya yang ada di Kabupaten Cilacap pada Tahun 2017 sebagai pembanding:

Tabel 1. 1
Data kunjungan wisata Kemit Forest Education dan beberapa wisata lain yang ada di Kabupaten Cilacap pada tahun 2017

Nama Objek Wisata	Jumlah Pengunjung
Pantai Teluk Penyu	240.666
Pantai Indah Widarapayung	114.171
Kemit Forest Education	110.536
Gunung Selok	95.273
Pantai Sodong	43.700

Sumber : Disporapar (2017)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa wisata Kemit Forest Education memiliki pengunjung sejumlah 110.536 pada tahun 2017, artinya bahwa wisata yang

tergolong baru dan sedang ramai di perbincangkan ini sudah dapat bersaing dengan wisata lainnya yang ada di Kabupaten Cilacap. Kemit Forest Education ini hampir mendekati peringkat ke-2 yang sekarang di duduki oleh Pantai Indah Widarapayung yang berjumlah 114.171. Dengan adanya perkembangan oleh pihak pengelola dengan cara membuat wahana-wahana baru di Kemit Forest Education ini berarti dapat membuat lebih banyak lagi menarik minat pengunjung/wisatawan yang datang untuk berlibur atau hanya sejenak bersantai. Melihat kondisi objek wisata Kemit Forest Education maka perlu adanya suatu penelitian untuk mengukur minat kunjungan para wisatawan ke Kemit Forest Education dan biaya yang akan dikeluarkan untuk kunjungan ke objek wisata.

Untuk mengembangkan suatu tempat wisata dengan pengelolaan sumber daya secara optimal ditunjukkan melalui kesesuaian tarif masuk dengan nilai manfaat yang sebenarnya dirasakan wisatawan termasuk biaya pemeliharaan tempat wisata. Selain itu, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengelolaan dan pengembangan potensi yang dimiliki suatu tempat wisata, maka penting untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi nilai manfaat ekonomi dari suatu objek wisata, serta respon yang timbul jika terdapat perubahan tarif masuk dari tempat wisata tersebut.

Nilai (*value*) merupakan persepsi seseorang. Nilai adalah harga yang diberikan oleh seseorang terhadap sesuatu pada suatu tempat dan waktu tertentu. Kegunaan, kepuasan dan kesenangan merupakan istilah-istilah lain yang diterima dan berkonotasi nilai atau harga. Ukuran harga ditentukan oleh

waktu, barang, atau uang yang akan dikorbankan seseorang untuk memiliki atau menggunakan barang atau jasa yang diinginkan sedangkan persepsi adalah pandangan individu atau kelompok terhadap suatu obyek sesuai dengan tingkat pengetahuan, pemahaman, harapan dan norma (Djijono, 2002). Nilai atau harga yang dibuat dalam suatu wisata dengan mengutamakan kegunaan, kepuasan, dan kesenangan para pengunjung wisata, terdapat dalam harga tiket sebagai acuan apakah sesuai dengan pengelolaan dan pengembangan suatu objek wisata.

Melihat kondisi wisata Kemit Forest Education dari harga tiket masuk yang dibayar oleh pengunjung sebesar Rp5.000,00 per orang diduga tidak sebanding dengan biaya pengelolaan dan pengembangan wisata Kemit Forest Education. Oleh karena itu perlu dihitung nilai ekonomi objek wisata Kemit Forest Education dengan menggunakan metode *Travel Cost Method* (TCM).

Metode biaya perjalanan (TCM) adalah metode berorientasi konsumen yang biasa digunakan untuk menilai fasilitas lingkungan yang terhubung dengan rekreasi kawasan, cagar alam, dan kawasan alam lainnya. Alasan di balik TCM adalah anggapan pelancong/turis harus mengunjungi objek wisata jika dia bisa menggunakan layanan lingkungan dan lainnya yang disediakan oleh objek wisata. Uang dihabiskan dengan pergi ke objek wisata merupakan biaya perjalanan yang rela dibayar oleh turis untuk berada di objek wisata dan untuk penggunaan layanan. Perubahan nilai biaya perjalanan memadai untuk perubahan dalam sejumlah kunjungan (Dvořák, 2007).

Selain biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan ada pula faktor yang dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata yaitu pendapatan/penghasilan rata-rata. Apabila penghasilan rata-rata per bulan pengunjung meningkat 1 persen, maka intensitas berkunjung ke objek wisata akan mengalami peningkatan sebesar 0,251 persen. Apabila pendapatan individu tinggi, maka kemampuan individu untuk berkunjung ke objek wisata sebagai tempat berlibur akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya apabila pendapatan individu rendah, maka kecenderungan untuk memilih daerah tujuan wisata akan semakin rendah (Badar 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Hamza (2018), analisis pengaruh biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, usia dan fasilitas terhadap jumlah kunjungan wisatawan objek wisata Pantai Hutan Mangrove Tuban. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode random sampling dimana teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak dari pengunjung pantai hutan mangrove. Alat analisis yang digunakan berupa analisis regresi linier berganda dan untuk mengetahui nilai ekonomi wisata pantai hutan mangrove menggunakan metode travel cost method (TCM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga variabel bebas yaitu variabel pendapatan, biaya perjalanan dan jarak tempuh yang berpengaruh terhadap variabel jumlah kunjungan wisata. Nilai ekonomi total sebesar Rp.106,361,960,560.00.

Menurut Salma dan Susilowati (2004), nilai ekonomi yang diperoleh pengunjung Wisata Alam Curug Sewu, Kab. Kendal dengan menggunakan

metode biaya perjalanan individu (Individual Travel Cost Method). Alat analisis dalam penelitian regresi linear berganda dengan jumlah kunjungan individu sebagai variabel dependen dan enam variabel sebagai variabel independen yaitu variabel travel cost ke Curug Sewu (meliputi biaya transportasi pulang pergi, biaya konsumsi, tiket masuk, parkir, dokumentasi, dan biaya lain-lain), variabel biaya ke objek wisata lain (Rp), variabel umur (tahun), variabel pendidikan (tahun), variabel penghasilan(Rp), dan variabel jarak (km). Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penelitian ini akan mengkaji tentang **“Valuasi Ekonomi Wisata Hutan Pinus Kemit Forest Education Di Cilacap Jawa Tengah : Pendekatan Biaya Perjalanan (Studi Kasus : Hutan Pinus Kemit Forest Education)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas maka masalah yang dirumuskan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah usia mempengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata Kemit Forest Education di kabupaten Cilacap ?
2. Apakah tingkat pendidikan mempengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata Kemit Forest Education di kabupaten Cilacap ?
3. Apakah pendapatan mempengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata Kemit Forest Education di kabupaten Cilacap ?
4. Apakah biaya perjalanan mempengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata Kemit Forest Education di kabupaten Cilacap ?

5. Apakah lama jarak tempuh mempengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata Kemit Forest Education di kabupaten Cilacap ?
6. Apakah waktu tempuh mempengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata Kemit Forest Education di kabupaten Cilacap ?
7. Apakah durasi kunjungan mempengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata Kemit Forest Education di kabupaten Cilacap ?
8. Apakah jumlah rombongan mempengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata Kemit Forest Education di kabupaten Cilacap ?
9. Berapa besar nilai ekonomi Objek Wisata Kemit Forest Education di kabupaten Cilacap ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah usia berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Kemit Forest Education di Kabupaten Cilacap.
2. Mengetahui apakah tingkat pendidikan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di Kemit Forest Education di Kabupaten Cilacap.
3. Mengetahui apakah pendapatan ke objek wisata Kemit Forest Education berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Kemit Forest Education di kabupaten Cilacap.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Kemit Forest Education di Kabupaten Cilacap.
5. Mengetahui berapa lama jarak tempuh yang dilakukan wisatawan selama berkunjung di Kemit Forest Education di Kabupaten Cilacap.

6. Mengetahui seberapa besar pengaruh waktu tempuh terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Kemit Forest Education di Kabupaten Cilacap.
7. Mengetahui seberapa besar pengaruh durasi kunjungan terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Kemit Forest Education di Kabupaten Cilacap.
8. Mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah rombongan terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Kemit Forest Education di Kabupaten Cilacap.
9. Mengetahui berapa besar nilai ekonomi Wisata Kemit Forest Education di Kabupaten Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak pemerintah atau institusi pemerintah, bermanfaat sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan dan pengelolaan obyek wisata Hutan Pinus Kemit Forest Education untuk menentukan kebijakan pengelolaan objek wisata.
2. Dari hasil empiris dapat ditetapkan untuk merencanakan prospek masa depan dalam upaya pengembangan dan pengelolaan obyek wisata Hutan Pinus Kemit Forest Education.
3. Sebagai acuan bagi pihak swasta yang ingin berinvestasi dalam bidang pariwisata Hutan Pinus.
4. Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau bahan referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian dengan konsep yang serupa atau untuk penelitian lanjutan.